

**HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
UNIT ABIYOSO PAKEM SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
FURI OKTAFIYANI LUMULA
201410201141**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
UNIT ABIYOSO PAKEM SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
FURI OKTAFIYANI LUMULA
201410201141**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
UNIT ABIYOSO PAKEM SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

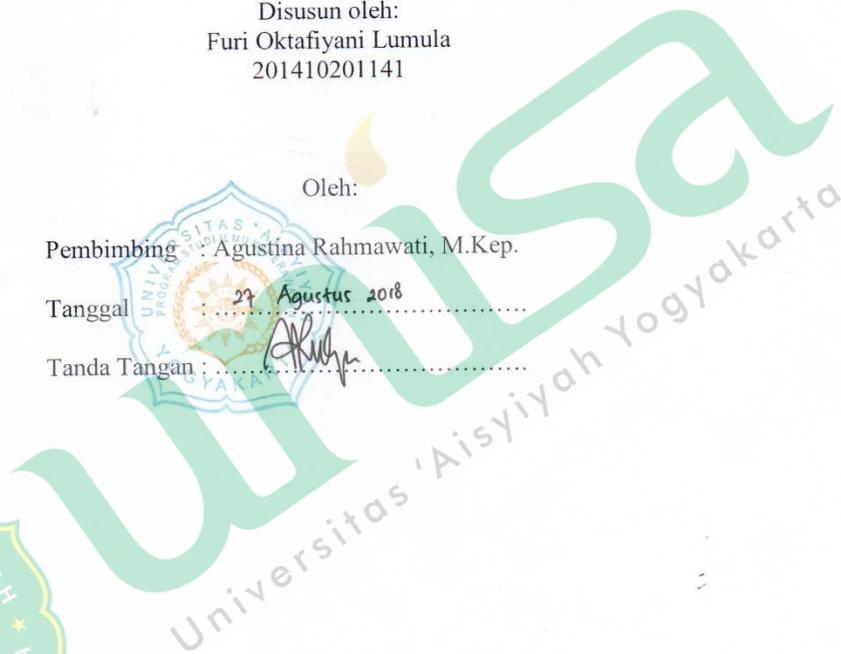
Disusun oleh:
Furi Oktafiyani Lumula
201410201141

Oleh:

Pembimbing : Agustina Rahmawati, M.Kep.

Tanggal : 29 Agustus 2018

Tanda Tangan : 



HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT ABIYOSO PAKEM SLEMAN¹

Furi Oktafiyani L², Agustina Rahmawati³

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit degeneratif yang banyak terjadi pada lansia adalah asam urat dan hipertensi. Prevalensi asam urat dan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman cukup tinggi yaitu sebesar 30% lansia dengan hiperurisemia dan 70% lansia dengan hipertensi.

Tujuan: Diketuinya hubungan antara kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman.

Metode Penelitian: Penelitian *non eksperimen* dengan metode deskriptif korelasi dan dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Sampel sebanyak 96 responden, diambil secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data yaitu dengan melakukan pengukuran tekanan darah, dan pengukuran kadar asam urat. Teknik analisis data dengan deskriptif persentase dan korelasi *Chi Square*.

Hasil: Hasil pemeriksaan didapatkan responden yang mengalami hiperurisemia sebanyak 53 lansia dan yang mengalami hipertensi sebanyak 70 lansia. Keeratan hubungan antara kadar asam urat dan hipertensi dalam kategori rendah yaitu sebesar 0,287. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* $0,003 < (0,05)$.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman. Disarankan bagi lansia agar mampu mengontrol kadar asam urat dan tekanan dengan cara mengatur pola makan dan olahraga sehingga angka kejadian hipertensi dan kadar asam urat tinggi dapat diturunkan.

Kata kunci : kadar asam urat, kejadian hipertensi, lansia
Daftar pustaka : 41 buku, 14 jurnal, 5 penelitian, 8 website
Jumlah halaman : xii, 77 halaman, 13 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN URIC ACID AND HYPERTENSION IN THE ELDERLY AT TRESNA WERDHA SOCIAL HOUSE ABIYOSO PAKEM SLEMAN UNIT¹

Furi Oktafiyani L², Agustina Rahmawati³

ABSTRACT

Background: Degenerative diseases more common in the elderly are uric acid and hypertension. The prevalence of uric acid and hypertension at Tresna Werdha Social House Abiyoso Pakem Sleman unit is quite high, that is 30% of elderly with hyperuricemia and 70% of elderly with hypertension.

Objective: To know the correlation between uric acid levels and the incidence of hypertension in the elderly at the Tresna Werdha Social House Abiyoso Pakem Sleman unit.

Method: The research was *Non-experimental* using descriptive correlation method and *cross-sectional* time approach. The sample of 96 respondents was taken by *purposive sampling* according to the inclusion and exclusion criteria. Data retrieval was by measuring blood pressure, and measuring uric acid levels. Data analysis techniques were with descriptive percentage and correlation of *Chi Square*.

Results: The results of the examination showed that respondents who experienced hyperuricemia were 53 elderly and those with hypertension were 70 elderly. The closeness of the correlation between levels of uric acid and hypertension in the low category was equal to 0.287. This study used a significant amount of 0.05. Test results of *Chi Square* showed *p value* 0.003 <(0.05).

Conclusions and Suggestions: There was a correlation between uric acid levels and the incidence of hypertension in the elderly at the Tresna Werdha Social House Abiyoso Pakem Sleman unit. It is recommended for the elderly to be able to control uric acid levels and pressure by regulating diet and exercise so that the incidence of hypertension and high uric acid levels can be reduced.

Keywords : uric acid levels, hypertension, elderly
Bibliography : 41 books, 14 journals, 5 studies, 8 websites
Number of pages : xi, 76 pages, 13 tables, 2 pictures, 20 attachments

¹Title

²Students of Health Faculty of Nursing Study Program 'Aisyiyah Yogyakarta University

³Lecturer of Health Faculty of Nursing 'Aisyiyah Yogyakarta University

PENDAHULUAN

Lembaga kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2010 angka harapan hidup lansia mencapai 20,7 juta orang dan mengalami kenaikan menjadi 36 juta. Menurut prediksi, kenaikan tersebut akan bertambah hingga 71 juta pada tahun 2050. Angka harapan hidup perempuan adalah 74 tahun, dan laki-laki adalah 51 tahun hal ini menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 (Harnowo, 2012).

Usia harapan hidup di DIY saat ini tergolong menduduki tempat teratas di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Sosial Provinsi DIY 2010, di DIY jumlah lansia sebanyak 29.714 jiwa, dengan rincian perkabupaten, Kabupaten Kulonprogo sebanyak 5.099 jiwa dengan persentase 17,14%, Bantul sebanyak 5.486 jiwa dengan persentase 18,45%, Sleman sebanyak 5.647 jiwa dengan persentase 18,99%, Gunung Kidul sebanyak 11.565 jiwa dengan persentase 38,88%, dan Kota Yogyakarta sebanyak 1.945 dengan persentase 6,54% (Badan Pusat Statistik, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa kabupaten Sleman memiliki jumlah lansia dengan persentase tertinggi kedua setelah Gunung Kidul di provinsi DIY.

Pemerintah telah mengeluarkan UU No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang ditindak lanjuti dengan KEPRES No 52 Tahun 2004 tentang Komisi Nasional (KOMNAS) lansia. Isi dari Undang-Undang tersebut adalah adanya hak lansia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi pelayanan bidang keagamaan, kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan dan latihan, fasilitas, sarana prasarana umum, bantuan hukum, perlindungan sosial, serta bantuan sosial. Kebijakan pemerintah dalam

upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia dengan penyelenggaraan posyandu lansia dan posbindu penyakit tidak menular (Nurlaili, 2010).

Masalah kesehatan yang dialami lansia adalah penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang banyak terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi masih merupakan masalah kesehatan serius di seluruh dunia. Hal tersebut disebabkan karena prevalensi hipertensi yang semakin meningkat, sedikitnya penderita yang mendapatkan terapi adekuat, masih banyaknya penderita yang tidak terdeteksi, serta tingginya morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi hipertensi (Yogiantoro, 2006).

Prevalensi hipertensi meningkat hingga 50% setelah umur 69 tahun. Pada tahun 1988-1991 *National and Health Examination Survey* menemukan prevalensi hipertensi pada kelompok umur 65-74 tahun diantaranya: prevalensi keseluruhan 49,6% untuk hipertensi derajat I (140-159/90-99 mmHg), 18,2% untuk derajat 2 (160-179/100-109 mmHg), dan 6,5% untuk derajat 3 (>180/110 mmHg) (Kuswardhani, 2007). Sedangkan prevalensi hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 53,7% (Saraswati, 2015).

Faktor risiko yang mendorong timbulnya kenaikan tekanan darah adalah pola hidup seperti merokok, asupan garam berlebih, obesitas, aktivitas fisik, dan stres, genetik, dan usia (Yogiantoro, 2006). Selain faktor-faktor tersebut, menurut data epidemiologi terbaru, hiperurisemia atau asam urat juga disebut sebagai faktor risiko yang penting bagi hipertensi dan penyakit kardiovaskuler lainnya (Niskanen *et al.*, 2004; Heinig *and Johnson*, 2006; Feig *et al.*, 2008).

Prevalensi penyakit asam urat di dunia berkisar 1-2% dan mengalami peningkatan dua kali lipat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Kejadian asam urat semakin meningkat dari waktu ke waktu, dan pada orang dewasa yang berusia lebih dari 65 tahun, sebanyak 8% pada pria dan 3% pada wanita. Menurut data dari dinas kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa prevalensi asam urat yang telah terdiagnosa oleh tenaga medis terdapat 9,3% dan yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan lain dengan tanda dan gejala sebanyak 27,1%. Menurut UPT-PSTW (2017) menyatakan prevalensi asam urat pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 22,4%.

Penderita penyakit asam urat di Indonesia diperkirakan hampir 80% penduduk yang berusia 40 tahun ke atas (Junaidi, 2013). Jika penyakit asam urat tinggi dan tekanan darah tinggi tidak segera ditangani akan menimbulkan komplikasi yang berat dan bisa menyebabkan kematian, namun angkanya masih tergolong rendah (Kautsar, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober 2017 di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman terdapat 126 lansia. Hasil wawancara dengan karyawan di PSTW tersebut terdapat 3 lansia memiliki riwayat hipertensi dan asam urat. Menurut perawat yang berjaga di poliklinik, makanan tidak dibedakan satu sama lain meskipun beberapa lansia memiliki riwayat penyakit tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, tiga penyakit tertinggi di PSTW unit Abiyoso adalah hipertensi, asam urat, dan diabetes melitus. Bulan Desember ini, persentase hipertensi mencapai 70%, dan asam urat mencapai 30%. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang dua penyakit terbanyak yaitu hubungan kadar asam urat terhadap kejadian hipertensi di PSTW unit Abiyoso.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman dengan jumlah 126 lansia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 lansia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kadar asam urat dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian hipertensi. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman pada tanggal 14 Mei 2018.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah *glucose uric acid* dengan merk *easy touch* dan tensimeter jarum dengan merk *Spygmed medical*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*. Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai p dengan kriteria: $p \leq 0,05$: H_0 ditolak, $p > 0,05$: H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 96 lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman diperoleh

karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan agama disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Agama Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
60-74 tahun	40	41,7
75-90 tahun	56	58,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	22,9
Perempuan	74	77,1
Agama		
Islam	66	68,8
Kristen	8	8,3
Katolik	21	21,9
Budha	1	1,0
Jumlah	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar masuk dalam kelompok usia 75-90 tahun sebanyak 56 orang (58,3%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 74 orang (77,1%). Sebagian besar responden beragama islam sebanyak 66 orang (68,8%).

Kadar Asam Urat di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Kadar Asam Urat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	43	44,8
Hiperurisemia	53	55,2
Jumlah	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna

Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta mengalami hiperurisemia sebanyak 53 orang (55,2%). Sedangkan 43 orang (44,8%) lainnya memiliki nilai kadar asam urat normal.

Tabel 3
Tabulasi Silang antara Kadar Asam Urat dengan Umur Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Umur	Kadar Asam Urat					
	Normal		Hiperurisemia		Total	
	f	%	f	%	f	%
60-74 tahun	20	20,8	20	20,8	40	41,7
75-90 tahun	23	24,0	33	34,4	56	58,3
Total	43	44,8	53	55,2	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman yang mengalami hiperurisemia sebagian besar adalah lansia berusia 75-90 tahun sebanyak 33 orang (34,4%).

Tabel 4
Tabulasi Silang antara Kadar Asam Urat dengan Jenis Kelamin Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat					
	Normal		Hiperurisemia		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	15	15,6	7	7,3	22	22,9
Perempuan	28	29,2	46	47,9	74	77,1
Total	43	44,8	53	55,2	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 4 menunjukkan bahwa lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman yang mengalami kadar asam urat tinggi sebagian besar adalah lansia perempuan sebanyak 46 orang (47,9%). Sedangkan lansia laki-laki yang mengalami kadar asam urat tinggi sebanyak 7 orang (7,3%).

Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi pada Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	26	27,1
Hipertensi	70	72,9
Jumlah	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman mengalami hipertensi sebanyak 70 orang (72,9%).

Tabel 6
Tabulasi Silang antara Kejadian Hipertensi dengan Umur Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Umur	Tekanan Darah					
	Normal		Hipertensi		Total	
	f	%	f	%	f	%
60-74 tahun	10	10,4	30	31,3	40	41,7
75-90 tahun	16	16,7	40	41,7	56	58,3
Total	26	27,1	70	72,9	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 6 menunjukkan bahwa lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman yang mengalami hipertensi sebagian besar adalah lansia berusia 75-90 tahun sebanyak 40 orang (41,7%).

Tabel 7
Tabulasi Silang antara Kejadian Hipertensi dengan Jenis Kelamin Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Jenis Kelamin	Tekanan Darah					
	Normal		Hipertensi		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	7	7,3	15	15,6	22	22,9
Perempuan	19	19,8	55	57,3	74	77,1
Total	26	27,1	70	72,9	96	100

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 7 menunjukkan bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta yang mengalami hipertensi sebagian besar adalah lansia perempuan sebanyak 55 orang (57,3%).

Hubungan dan Keeratan Hubungan dan Hasil Perhitungan Koefisien Kontingensi Kadar Asam Urat dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Tabel 8
Tabulasi Silang Hasil Uji *Chi Square* dan Koefisien Kontingensi Hubungan antara Kadar Asam Urat dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman

Kadar Asam Urat	Kejadian Hipertensi						p-value	Koefisien Kontingensi
	Normal		Hipertensi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Normal	18	18,8	25	26,0	43	44,8	0,007	
Hiperurisemia	8	8,3	45	46,9	53	55,2		
Total	26	27,1	70	72,9	96	100		

Sumber: *Data Primer, 2018*

Tabel 8 menunjukkan bahwa lansia yang mengalami hipertensi sebagian besar mengalami kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 45 lansia (46,9%). Lansia yang tekanan darahnya normal memiliki kadar asam urat normal yaitu sebanyak 18 lansia (18,8%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *chi square* seperti disajikan pada tabel 8 diperoleh *p-value* sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$. Hasil perhitungan tabel 8 juga diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara kadar asam urat dengan kejadian

hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta kategori rendah karena nilainya terletak pada rentang 0,200-0,399. Hasil ini menunjukkan 28,7% kejadian hipertensi dipengaruhi oleh kadar asam urat sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

PEMBAHASAN

Kadar Asam Urat di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta mengalami kadar asam urat tinggi sebanyak 53 lansia (55,2%). Asam urat menjadi penyakit tertinggi kedua setelah hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa kadar asam urat berdasarkan umur mayoritas pada umur 75-90 tahun (58,3%). Hal ini terjadi karena pada lansia mengalami proses penuaan yang akan berdampak pada perubahan fisik yaitu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sendi. Hal tersebut yang mengakibatkan lansia mengalami kadar asam urat tinggi. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bandiyah (2009) yang menyatakan bahwa lansia pada umur 65 tahun ke atas rentan terhadap penyakit artritis gout atau asam urat.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Ruggiero, *et al* (2009) dalam Umami (2015) yang mengambil 1453 sampel dengan rentang umur 20–102

tahun. Dalam penelitian tersebut kelompok yang memiliki peningkatan kadar asam urat darah adalah kelompok umur lebih dari 65 tahun dengan sampel sebesar 113 sampel (0,07%), hal tersebut membuktikan bahwa semakin bertambahnya umur maka resiko peningkatan kadar asam urat darah semakin tinggi.

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 lansia (77,1%). Sebanyak 46 lansia perempuan (47,9%) mengalami kadar asam urat tinggi. Lebih dari setengah lansia perempuan yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Pakem Sleman mengalami kadar asam urat tinggi. Hal ini terjadi karena lansia perempuan di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta mengalami masa menopause sehingga hormon estrogen pada lansia mengalami penurunan. Pendapat ini sejalan dengan Soeroso (2011) yang menyatakan bahwa saat wanita mengalami menopause hormon estrogennya menurun, sehingga tidak dapat mengontrol pembuangan asam urat.

Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Sebagian besar lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta mengalami hipertensi sebanyak 70 lansia (72,9%). Hipertensi merupakan prevalensi penyakit tertinggi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta. Umur

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah 75-90 tahun (58,3%). Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang mengalami hipertensi berusia 75-90 tahun sebanyak 40 orang (41,7%). Umur lansia yang lebih tua memiliki risiko mengalami hipertensi lebih besar yang disebabkan oleh terjadinya proses penuaan. Hal tersebut sejalan dengan teori Dalimartha *et al* (2008) orang yang lebih tua cenderung mempunyai tekanan darah yang tinggi dari orang berusia lebih muda karena semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula tekanan darahnya. Pada umumnya hipertensi mulai terjadi pada umur 40 tahun.

Hipertensi dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 lansia (77,1%). Tabel 7 menunjukkan bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta yang mengalami hipertensi sebagian besar adalah lansia perempuan sebanyak 55 orang (57,3%). Hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki, karena semua lansia wanita di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta telah masuk pada masa menopause. Hasil ini sependapat dengan penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013) perempuan cenderung menderita hipertensi daripada laki-laki.

Hubungan Kadar Asam Urat dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta

Hasil perhitungan uji statistik *chi square* diperoleh *p value* 0,003 penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa lansia yang mengalami hiperurisemia dan hipertensi sebanyak 45 lansia (46,9%). Lansia dengan asam urat normal dan tidak mengalami hipertensi sebanyak 18 lansia (18,8%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengalami hiperurisemia memiliki kecenderungan berisiko mengalami hipertensi. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Novitasari (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi mengalami hiperurisemia, yaitu sebanyak 27 responden (75%).

Salah satu faktor yang menyebabkan lansia mengalami hiperurisemia dan hipertensi di PSTW unit Abiyoso Pakem Sleman adalah tidak adanya diet rendah purin dan diet rendah garam. Asupan makanan yang diberikan sama rata satu sama lain. Sehingga lansia yang memiliki riwayat hiperurisemia maupun hipertensi tidak mampu mengontrol pola makan. Menu makanan telah ditentukan sesuai jadwal menu yang diberikan dari PSTW. Hal tersebut sependapat dengan teori Kurnia (2009) konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin secara berlebihan akan mengakibatkan

terjadinya peningkatan produksi purin dalam tubuh. Purin kemudian melalui proses metabolisme berubah menjadi asam urat yang mengakibatkan kadar asam urat dalam tubuh meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan keeratan hubungan kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia di PSTW Unit Abiyoso Pakem Sleman kategori rendah. Hal ini didukung dengan penelitian Mustafiza (2010) yang menunjukkan adanya keeratan hubungan bahwa kadar asam urat berkorelasi sedang dengan tekanan darah sistolik ($p < 0.001$, $r = 0.619$) dan berkorelasi lemah dengan tekanan darah diastolik ($p < 0.001$, $r = 0.460$). Menurut Feig *et al* (2008) ada beberapa bukti hubungan antara kadar asam urat dengan hipertensi: (1) Kadar asam urat yang terus menerus tinggi merupakan prediktor perkembangan hipertensi, (2) Peningkatan kadar asam urat ditemukan pada 25-60% pasien hipertensi esensial yang tidak diterapi dan pada 90% pasien dewasa dengan hipertensi, (3) Peningkatan kadar asam urat pada tikus menyebabkan hipertensi dengan karakteristik klinis, hemodinamik, dan histologi seperti hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta sebagian besar mengalami kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 53 lansia (55,2%).
2. Kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta sebanyak 70 lansia (72,9%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji korelasi *Chi Square* diperoleh nilai $p (0,003) < 0,05$. Keeratan hubungan anatar kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta kategori rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,287. Pengaruh kadar asam urat dengan kejadian hipertensi pada lansia sebesar 28,7% sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Saran

1. Bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha unit Abiyoso Sebaiknya lansia mampu mengontrol kadar asam urat dan tekanan darah serta menghindari hal-hal yang dapat meningkatkan keduanya seperti menghindari makanan yang mengandung tinggi garam dan tinggi purin sehingga angka kejadian hipertensi dan kadar asam urat tinggi serta berbagai komplikasinya dapat menurun.
2. Bagi perawat atau tenaga kesehatan Sebaiknya perawat atau tenaga kesehatan lain melakukan pemeriksaan kadar asam urat dan tekanan darah secara rutin pada lansia. Selain itu perawat juga harus mengendalikan faktor penyebab tingginya kadar asam urat dan hipertensi termasuk salah satunya adalah diet rendah purin dan rendah garam.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengendalikan variabel-variabel pengganggu yang belum dapat dikendalikan pada penelitian ini dan dapat melakukan pemeriksaan lebih dari satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bandiyah. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dalimartha S, Purnama BT, Sutarina N, Mahendra B, Darmawan R. (2008). *Care Your Self Hypertension*. Depok: Penebar Plus.
- Harnowo, A.G., (2012). *Angka Harapan Hidup Wanita, Tapi Tingkat Pendidikan Rendah*. dalam <http://health.detik.com/read/2012/04/24/133525/19002/21/763/angka-harapan-hidup-wanita-tinggi-tapi-tingkat-pendidikannya-rendah>, diakses tanggal 15 Desember 2017.
- Junaidi, I., (2013). *Hipertensi Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta: PT Bhuna Ilmu Populer.
- Kautsar, N. (2017). *Hubungan Asam Urat dengan Hipertensi dan Cara Mengatasinya*. dalam <https://pakarasamurat.com/hubungan-asam-urat-dengan-hipertensi>, diakses tanggal 15 Desember 2017.
- Kurnia, D., (2009). *Solusi Tepat Brantas Asam Urat*.

Yogyakarta: Cemerlang Publishing.

- Mustafiza, P. (2010). Hubungan anatar Hiperurisemia dengan Hipertensi. *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Notoatmodjo, S.E. (2012). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, A. Setyoko. Tatius, B. (2014). Hiperurisemia Meningkatkan Risiko Hipertensi. *Jurnal Fakultas Kedokteran*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nurlaili, D. (2010). Hubungan antara Frekuensi Senam Lansia dengan Status Risiko Jatuh pada Usia Lanjut di Panti Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2010. *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Program Studi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Saraswati, W. (2015). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia dengan Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Yogyakarta. *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ahmad Yani Yogyakarta.
- Soeroso, J., Algristian, H. (2011). *Asam Urat*. Jakarta: Penebar Plus.
- Umami. (2015). Hubungan antara Peningkatan Kadar Asam Urat Darah dengan Kejadian Hipertensi di RSUD Sukoharjo. *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahyuni., dan Eksanoto, D.
2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 1 (1): 79-85.

Yogiantoro. (2006). *Hipertensi Esensial*. Dalam: Sudoyo, A. W, dkk. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, edisi 4 jilid I: 610-4.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta